

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan jelmaan dari kehidupan manusia yang riil dan nyata yang dituangkan dalam sebuah karya oleh penciptanya baik itu berupa sastra lisan ataupun sastra tulis. Pada hakikatnya, sastra merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan amanat atau pesan penulis. Sastra disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai perantara yang ditujukan untuk khalayak agar dapat diambil hikmah sebagai pembelajaran hidup. Selain itu, karya sastra dipahami dengan cara yang berbeda serta menggunakan perasaan yang mendalam.

Ratna (2009: 11) memaparkan bahwa karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain. Sebagai hasil yang imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan, didalamnya sarat dengan nilai-nilai budaya dan berguna menambah kekayaan batin bagi permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan.

Menurut Endraswara (2003:160) karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil

imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya sastra tidak terlepas dari peran seorang penulis atau pencipta yang menuangkan ide dan gagasannya melalui sebuah tulisan. Pencipta sastra merupakan warga masyarakat yang dengan sengaja atau tidak sengaja mencurahkan masalah kehidupan manusia dan masyarakat sebagai objek yang dituangkan dengan dibumbui imajinasi agar menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra terdiri atas tiga genre, yaitu genre prosa, puisi, dan drama.

Genre dalam karya sastra yakni puisi, fiksi dan drama. Karya fiksi novellah yang paling dominan. Hal ini terbukti banyaknya novel yang terbit dan beredar serta menjadi konsumsi masyarakat modern Indonesia yang menggemari sastra terutama sejak dekade 1970-an. Oleh karena itu Teeuw (dalam Al-Ma'ruf, 2010:1) menjelaskan novel dapat dikatakan sebagai genre sastra yang merajai fiksi Indonesia yang mutakhir. Novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat, adat istiadat, aturan dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu. Di dalam sebuah novel semua hal disampaikan dengan bahasa yang penuh imajinatif dan halus, baik itu hal yang disukai maupun hal yang tidak disukai penulis. Kehidupan masyarakat, budaya masyarakat, dan adat istiadat dalam novel digambarkan dengan adanya tokoh, *setting*, alur, dan unsur-unsur yang lain.

Novel *Surga Retak* merupakan salah satu novel yang berisi tentang fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat karena novel tersebut berisikan tentang gambaran kritik sosial yang terjadi dalam masyarakat dalam kemiskinan dan kemanusiaan. Kemiskinan mengakibatkan seseorang hilang akalunya sehingga terjadi penjualan wanita di atas meja judi. Pengarang ingin menyampaikan kritik melalui fenomena-fenomena sosial yang terselubung dalam novel *Surga Retak*.

Novel *Surga Retak* merupakan paparan mengenai masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Karakter utamanya Anjani Suri, Alia Fatma, Bapak, Murad, Tante Nur, Rohana, Wilson, dan Esther adalah orang-orang yang terdapat dalam novel yang berperan sebagai korban perdagangan wanita, pelaku perdagangan wanita, dan saudara korban atau pelaku perdagangan wanita. Novel *Surga Retak* merupakan novel drama keluarga, persahabatan, dan cinta yang dilatarbelakangi oleh kemiskinan. Cerita utama berpusat pada tokoh bernama Anjani Suri, seorang anak yang ditinggal ibunya untuk menjadi TKW akibat dipertaruhkan oleh Bapaknya di meja judi akibat kemiskinan yang melanda mereka. Anjani Suri beserta saudara kembarnya, Fatma, yang juga dipertaruhkan oleh Bapak mereka di meja judi mengakibatkan mereka harus melarikan diri dan bertemu dengan Tante Nur beserta anaknya (Rohana). Fatma berhasil ditangkap oleh Koh Liang, namun Anjani Suri berhasil selamat berkat Wilson dan dilarikan kerumah Ieie Esther. Ketika berada di rumah Ieie Esther ternyata dia dijual kepada orang bernama Ah Kong di Singapura.

Masalah-masalah sosial yang terjadi dalam novel *Surga Retak* tidak hanya terjadi dalam masyarakat di novel saja, namun juga terjadi dalam masyarakat nyata. Data dalam UPPA (Unit Pelayanan Perempuan dan Anak) Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) (2010) terdapat 68 kasus perdagangan manusia di seluruh Indonesia yang terjadi pada tahun 2011. Hal ini dilatarbelakangi karena diperdagangkan untuk eksploitasi seks. Selain itu, mereka juga diperdagangkan untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) secara ilegal.

Hal ini menunjukkan terdapat kesamaan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dengan data dan fakta dari UPPA Bareskrim yang terjadi di masyarakat. Akibat dari kemiskinan dan gagalnya pemerintahan dalam memakmurkan kesejahteraan rakyatnya, banyak masyarakat yang menjual istri, anak, bahkan orang lain demi mencukupi kehidupan mereka baik secara ilegal.

Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean ini merupakan representasi dari kritik sosial seperti perdagangan manusia atau wanita, menjual diri, haus kekuasaan, dan korupsi. Dalam novel tersebut pengarang mengembangkan isi novel sehingga menciptakan imajinasi pembaca. Kritik yang terselubung dapat ditemukan dalam novel ini. Unsur-unsur yang terdapat dalam novel yang terikat antara yang satu dengan yang lain sehingga novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean tidak hanya tampil dengan memikat tetapi juga sarat akan kritik. Kenyataan itulah yang mendorong peneliti untuk memilih novel *Surga Retak* sebagai objek penelitian.

Novel *Surga Retak* ini memuat beberapa kritik terhadap proses kehidupan manusia dan kritik yang ditujukan kepada pemerintah. Kritik sosial dalam novel *Surga Retak* diungkapkan oleh pengarang melalui fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam novel. Selain itu, pengarang juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Kelebihan yang dimiliki Syahmedi Dean (pengarang) di dalam karya-karyanya yaitu dari segi pengungkapan setiap kejadian secara sistematis, terarah dan kronologis. Persoalan-persoalan kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia seringkali menjadi titik perhatian Syahmedi Dean, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji masalah-masalah yang terdapat di dalam novel tersebut.

Kritik sosial pada novel *Surga Retak* mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan pengetahuan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan standar kompetensi dalam KTSP dan kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 jenjang SMA. Dunia pendidikan merupakan media yang mengarahkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk di dalamnya tentang kesastraan dapat berperan besar dalam mengajarkan yang terkandung dalam karya sastra kepada peserta didik.

Kesastraan dalam Pendidikan Bahasa Indonesia banyak mengkaji karya sastra dengan tujuan untuk pendidikan nilai-nilai akhlak, moral, filsafat, budaya, politik, sosial, dan pendidikan. Novel *Surga Retak* merupakan salah satu karya sastra yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan cara

pengintegrasian karya sastra khususnya novel ke dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Kritik Sosial dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Upaya untuk mencegah kekaburan masalah dan mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diperlukan pembatasan masalah. Peneliti dalam penelitian ini membatasi kajian pada kritik sosial yang terkait dengan masalah kemiskinan dan kemanusiaan dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dengan tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sosial budaya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?

3. Bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dengan tinjauan sosiologi sastra?
4. Bagaimana relevansi kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Memaparkan latar belakang sosial budaya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
3. Mengungkapkan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dengan tinjauan sosiologi sastra.
4. Memaparkan relevansi kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang tinjauan sosiologi sastra berupa kritik

sosial yang terkandung dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat dijadikan pelajaran maupun acuan bagi pembaca dalam memperdalam kritik sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memperluas pengetahuan pembaca sastra Indonesia terhadap kajian sosiologi sastra novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
- b. Dapat dijadikan referensi atau dasar melakukan penelitian dengan fokus persoalan yang sama.